

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari penjabaran dan analisis yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pandangan Muhammad Iqbal tentang kebebasan manusia merupakan perpaduan yang harmonis antara prinsip tauhid, tanggungjawab etis, dan kesadaran eksistensial. Iqbal menekankan bahwa kebebasan bukanlah bentuk penolakan terhadap kehendak Tuhan, melainkan sarana bagi manusia untuk mewujudkan fungsi spiritual dan peran sosialnya sebagai ciptaan Ilahi.

Pertama, dalam pandangan Iqbal, manusia adalah makhluk yang diberi kehendak bebas, namun tetap berada dalam kendali dan batasan kehendak Tuhan. Pandangan ini menjadi titik pembeda antara Iqbal dengan aliran Jabariyah yang bersifat deterministik, serta Qadariyah yang cenderung menekankan kebebasan absolut. Iqbal mengambil posisi moderat, dengan menegaskan bahwa kebebasan manusia merupakan bagian dari rencana Ilahi yang tetap memberikan ruang bagi manusia untuk memikul tanggungjawab atas tindakannya.

Kedua, tanggungjawab merupakan elemen kunci dalam mewujudkan makna sejati dari kebebasan manusia. Menurut Iqbal, kebebasan yang tidak disertai tanggungjawab akan menjadi kosong makna dan berpotensi menimbulkan kerusakan. Oleh karena itu, kebebasan harus diarahkan untuk

membentuk dan mengembangkan *khudi* sebagai wujud penghambaan dan pendekatan diri kepada Allah. Pandangan ini selaras dengan prinsip dalam ilmu kalam yang menyatakan bahwa setiap individu bertanggungjawab atas amal perbuatannya, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah: 286.

Ketiga, dalam kedudukannya sebagai khalifah di muka bumi, manusia dipandang oleh Iqbal sebagai subjek yang aktif dalam membentuk jalannya sejarah, bukan sekadar makhluk yang tunduk pada ketentuan takdir. Kebebasan yang dimiliki manusia dalam konteks kekhalifahan berfungsi sebagai fondasi untuk mewujudkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan bermasyarakat. Iqbal menganjurkan agar umat Islam membangun tatanan sosial yang adil, bernilai spiritual, dan mendorong kemajuan peradaban secara menyeluruh.

5.2. Saran

Penelitian ini tentu belum mampu mengungkap seluruh dimensi pemikiran Muhammad Iqbal secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan yang lebih mendalam dan luas, baik dari segi historis, filosofis, maupun perbandingan dengan tokoh-tokoh mutakallim lain. Semoga penelitian ini dapat menjadi pemantik bagi tumbuhnya semangat keilmuan yang kritis dan berakar kuat pada nilai-nilai ketauhidan, serta menjadi bagian dari kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu kalam yang relevan dengan kebutuhan umat masa kini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, melihat pendekatan moderat yang ditawarkan oleh Muhammad Iqbal dalam memahami kehendak bebas manusia—yakni sebagai kebebasan yang tetap berada dalam koridor kehendak Ilahi—penulis menganjurkan agar wacana ilmu kalam masa kini dapat mengadopsi pendekatan serupa. Pendekatan ini dinilai mampu menjembatani antara kebebasan personal dan otoritas Tuhan secara seimbang. Dengan demikian, wacana teologi Islam diharapkan tidak terjebak dalam dua kutub ekstrem, yaitu pandangan deterministik Jabariyah maupun kebebasan absolut ala Qadariyah, tetapi justru mampu menyuguhkan perspektif yang relevan dengan tantangan zaman modern.

Kedua, karena tanggungjawab menjadi fondasi penting dalam konsep kebebasan menurut Iqbal, maka sangat urgen bagi umat Islam untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual secara berkesinambungan, khususnya dalam dunia pendidikan. Kesadaran akan pentingnya pembinaan *khudi* sebagai inti dari jatidiri spiritual manusia perlu diinternalisasikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter. Hal ini bertujuan agar kebebasan tidak hanya dipahami sebagai hak, melainkan sebagai amanah yang mesti diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk pribadi yang bertanggungjawab secara etis.

Ketiga, selaras dengan gagasan Iqbal mengenai peran manusia sebagai khalifah yang memiliki daya aktif dalam membentuk sejarah, penulis menyarankan agar pemikiran tersebut dijadikan landasan dalam pembangunan umat. Artinya, umat Islam perlu diarahkan untuk merancang kehidupan sosial yang tidak hanya terfokus pada aspek material, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan ketuhanan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, umat dapat menjalankan fungsi kekhalifahan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat, dengan semangat keadilan, keterbukaan, dan kemajuan peradaban.

Akhirnya, melalui tiga saran ini, penulis berharap bahwa kajian tentang kebebasan manusia dalam ilmu kalam tidak berhenti pada tataran konseptual semata, melainkan terus berkembang secara kritis dan kontekstual, serta menjadi bagian dari upaya merespons tantangan zaman dengan berpijak pada fondasi tauhid, keadilan, dan tanggung jawab spiritual yang utuh.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- A. Patra M. Zen. *Hukum Hak Asasi Manusia Di Indonesia*. Bandung: Refika Aditama, 2021.
- Abdul Rahman Sholeh. *Pendidikan Agama Dan Pengembangan Untuk Bangsa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Abdullah, M. Amin. *Islam Dan Ilmu Kalam Di Era Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- . *Studi Agama: Normativitas Atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abuddin Nata. *Ilmu Kalam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Al-Afghani, Muhammad Iqbal. *Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal Tentang Konsep Pendidikan Islam Dalam Menciptakan Insan Kamil*. Surabaya: Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2009.
- Ali Shariati. *Tugas Cendekiawan Muslim*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1986.
- Amran Suriadi. “Muhammad Iqbal Filsafat Dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2016, h. 45.
- Aristoteles. *Nicomachean Ethics*. Cambridge: Harvard University Press, 1999.
- Berlin, Isaiah. *Four Essays on Liberty*. Oxford: Oxford University Press, 1969.
- C.A Qadir. *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Fazlur Rahman. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.
- Fuad Hassan. *Berkenalan Dengan Eksistensialisme*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka jaya, 1992.
- Hadari Nawani. *Hakikat Manusia Menurut Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas Surabaya, 1993.
- Haidar Bagir. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama Dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*. Bandung: Mizan, 2017.
- . *Islam Tuhan Islam Manusia*. Bandung: Mizan, 2017.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Surabaya: Pustaka Islam, 1973.
- Harun Hadiwijono. *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.

- Harun Nasution. *Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI-Press, 2002.
- . *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1995.
- . *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986.
- . *Teologi Islam*. Jakarta: UI Press, 1995.
- Hassan Langgulung. *Kreatifitas Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- Hendri, K. “Pemikiran Muhammad Iqbal Dan Pengaruhnya Terhadap Pembaruan Hukum Islam.” *Al-’Adalah* Vol. 12 (2017): h. 611-622.
- Ifdhal Kasim. *Komentar Atas Undang-Undang Hak Asasi Manusia*. Jakarta: ELSAM, 2005.
- In’amuzzahidin. “Konsep Kebebasan Dalam Islam.” *Jurnal At-Taqqadum* 7 (2015): h. 262.
- J.R Raco. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jimly Asshiddiqie. *Konstitusi Dan Hak Asasi Manusia*. Jakarta: Sinar Grafika, 2020.
- Kant, Immanuel. *Groundwork of the Metaphysics of Morals*. Cambridge: Cambridge University Press, 1997.
- Kautsar Azhari Noer. *Iqbal: Pemikiran Dan Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Kurniawan A. Samad. *Muhammad Iqbal: Pemikiran Filsafat Dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Locke, John. *Two Treatises of Government*. Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Maulana Muhammad Ali. *Islamologi*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Mill. *On Liberty*. London: John W. Parker and Son, 1859.
- Muhammad Iqbal. *Asrar-i-Khudi Terj. Drs. H. Bahrum Rangkuti*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

- . *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam*. Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- Mustansir Mir. *Iqbal and Existentialism: A Comparative Study*. Karachi: Iqbal Academy Pakistan, 2006.
- Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Nurcholish Madjid. *“Islam Doktrin Dan Peradaban.”* Jakarta: Paramadina, 1992.
- Peterson, M. & Chen, X. “Integration of Personal Freedom and Transcendental Values: A 10-Year Study on Psychological Well-Being.” *Social Psychology Quarterly* Vol. 85 (2022): h. 178-196.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zhilal Al-Qur’an*. Kairo: Dar al-Shuruq, 1985.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Chicago: University of Chicago Press, 1979.
- Rianto Adi. *Metode Penelitian Sosial Dan Hukum*. Jakarta: Granit, 2004.
- Rousseau, Jean-Jacques. *The Social Contract*. London: Penguin Classics, 1968.
- Sarjono. DD. *Panduan Penulisan Ilmiah*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.
- Sartre, Jean-Paul. *Being and Nothingness*. London: Routledge, 2003.
- Seyyed Hossein Nasr. *“Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man.”* Lahore: Suhail Academy, 2003.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- . *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sidik. “Refleksi Paham Jabariah Dan Qadariah.” *Jurnal Rausyan Fiqr* 12 (2016): 287.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhermanto Ja’far. *Citra Manusia Dari Filsafat Psikologi Ke Filsafat Antropologi (Refleksi Tentang Manusia Dalam Perspektif Muhammad Iqbal)*. Jakarta: Sadra International Institute, 2011.
- Tariq Islam. *Nietzsche and Iqbal: A Study in Comparative Philosophy*. New Delhi: Global Vision Publishing, 2010.

Toto Suharto. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Khudi Dan Pembebasan Manusia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.

———. *Rekonstruksi Pemikiran Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Twenge, J. M., Joiner, T. E., Rogers, M. L., & Martin, G. N. “The Rise of Existential Anxiety Among Young Adults: A Longitudinal Study 2000-2022.” *Journal of Personality* Vol. 91 (2023): h. 235-253.

Victor DelvyTutupary. “Kebebasan Kehendak (Free Will) David Ray Griffin Dalam Perspektif Filsafat Agama.” *Jurnal Filsafat* 26 (2016): h. 137.

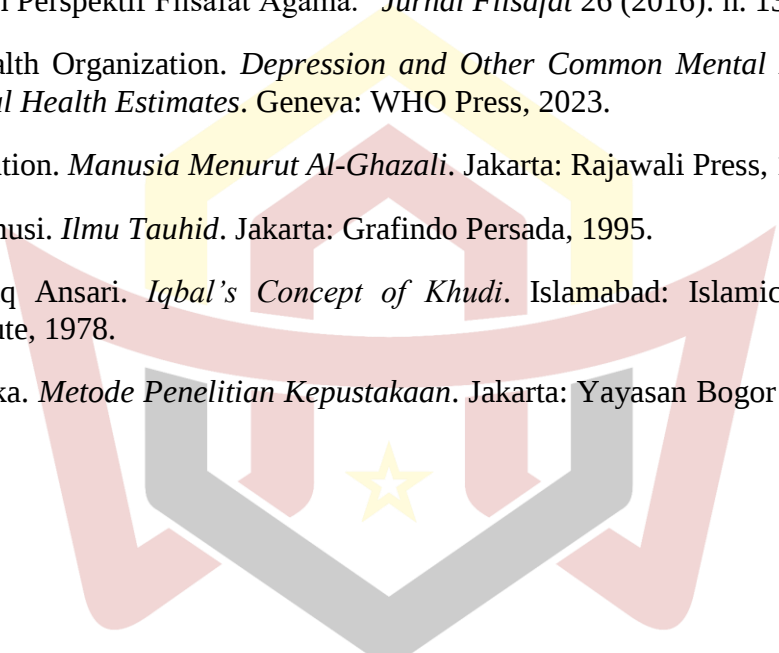
World Health Organization. *Depression and Other Common Mental Disorders: Global Health Estimates*. Geneva: WHO Press, 2023.

Yasir Nasution. *Manusia Menurut Al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

Yusran Amusi. *Ilmu Tauhid*. Jakarta: Grafindo Persada, 1995.

Zafar Ishaq Ansari. *Iqbal's Concept of Khudi*. Islamabad: Islamic Research Institute, 1978.

Zed Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Bogor Indonesia, 2004.



UIN IMAM BONJOL
PADANG